



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

BBPK
CILOTO

ISSN : 2579 - 6143

BULETIN

Juni 2020, Semester 1

**BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN
BBPK CILOTO**



Seminar Nasional Diikuti Oleh 6.100 Orang

Learning & Growing





Foto November 2019
Pegawai Koperasi Candra Bhakti - Andri Okariansyah



Foto September 1983
salah satu peserta pendidikan pemberantasan malaria Pak Fahru Ahmad dari Sumbar

Jl. Raya Puncak KM. 90, Ciloto - Cipanas, Cianjur, Jawa Barat 40263



Salam Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Susunan Redaksi

Penanggung Jawab
Kepala BBPK Ciloto

Redaktur
Kabag TU

Penyunting
Kabid 1
Kabid 2

**Creative Content & All
Design**
Tim Humas dkk

Fotografer
Tim Humas dkk

Sekretaris
Kasubag. Kepegum

Alamat Redaksi
Jl. Raya Puncak KM.90,
Ciloto, Cianjur, Jabar. 43253
0263-512404

Follow Us

Website : www.bbpkciloto.or.id
Facebook : Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto
Twitter : @bbpkciloto
Instagram : @bbpkciloto
Telegram : t.me/bbpkciloto
Youtube : MEDIA PUBLIK BBPK CILOTO

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga buletin BBPK Ciloto semester I telah terbit. Kami juga ucapkan banyak terima kasih kepada semua tim redaksi dan semua pihak yang telah terlibat dalam penerbitan buletin ini.

Buletin ini diterbitkan sebagai penyampai keterbukaan informasi publik terkait kegiatan di BBPK Ciloto pada semester I tahun 2020 bagi stakeholdernya.

Semoga dengan adanya buletin ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembacanya, kami menyadari bahwa buletin ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Kritik dan saran yang membangun dan memotivasi sangatlah kami harapkan, sehingga buletin ini akan lebih baik lagi pada penerbitan berikutnya.

SELAMAT MEMBACA!!



PELATIHAN TENAGA KESEHATAN HAJI INDONESIA 5



PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL BIDAN JENJANG AHLI 7



PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL EPIDEMIOLOG KESEHATAN JENJANG AHLI 9



PELATIHAN TIM PENILAI JABATAN FUNGSIONAL KESEHATAN 11



PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL PERAWAT GIGI JENJANG AHLI 17



PELATIHAN PELAYANAN TERPADU (PANDU) PENYAKIT TIDAK MENULAR DI FKTP 19

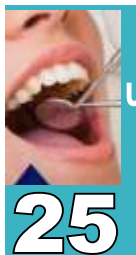


PELATIHAN MANAJEMEN TERAPAN BAGI PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN AMTC 21



PELATIHAN TENAGA PELATIH PROGRAM KESEHATAN TPPK ANGKATAN 1 (PNBP) 23

DAFTAR ISI



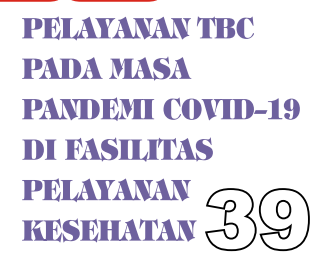
WUJUDKAN GIGI SEHAT UNTUK HIDUP YANG LEBIH SEHAT SEPANJANG HAYAT 25



How to be a GREAT HEALTH SPEAKER 29



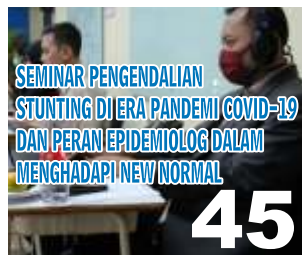
CARA CUCI TANGAN YANG BENAR 35



PELAYANAN TBC PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN 39



APEL PAGI 43



SEMINAR PENGENDALIAN STUNTING DI ERA PANDEMI COVID-19 DAN PERAN EPIDEMIOLOG DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL 45



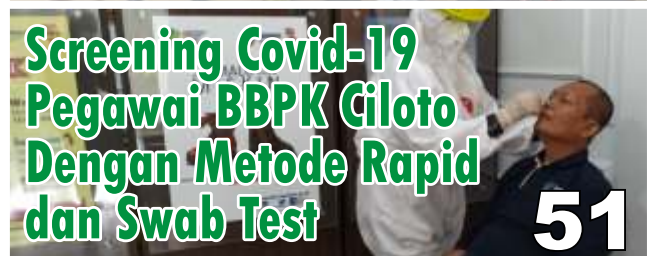
PELATIHAN DAN PENGAMBILAN SIMPAH JABATAN PEJABAT ADMINISTRASI DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN BBPK CILOTO 47



Pelantikan AOC 48



SEMINAR PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 DI TEMPAT KERJA PERKANTORAN DAN INDUSTRI PADA MASA PANDEMI DAN NEW NORMAL 49



Screening Covid-19 Pegawai BBPK Ciloto Dengan Metode Rapid dan Swab Test 51



SEMINAR NASIONAL 53



PERTEMUAN BULANAN KEPALA BALAI 55



WBK - WBBM 57



WISMA



PELATIHAN TENAGA KESEHATAN HAJI INDONESIA

Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto mengadakan Pelatihan Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Februari 2020 s.d. 23 Februari 2020, diikuti oleh 141 peserta yang terdiri dari 47 dokter dan 94 perawat dan terbagi menjadi 5 kelas / Angkatan dengan anggaran pelatihan berasal dari DIPA BBPK Ciloto tahun anggaran 2020.

Pembukaan Pelatihan TKHI dilaksanakan di Auditorium BBPK Ciloto kampus utama pada hari Senin, 17 Februari 2020, dihadiri oleh Kepala BBPK Ciloto, Sjamsul Ariffin, SKM., M.Epid; Kepala Bidang Pelatihan Teknis dan Fungsional, Wawan Wahyudin, S.Si., Apt., MM beserta Pejabat Struktural dan Widyaiswara BBPK Ciloto yang disaksikan secara live melalui webinar oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kesehatan, Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D., Sp.THT-KL (K)., MARS didampingi oleh Kepala Pusat Pelatihan SDM Kesehatan, dr. Achmad Soebagjo Tancarino, MARS.

Melalui pelatihan ini peserta diharapkan mampu memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan terhadap jemaah haji yang didampinginya serta melaksanakan tugas - tugas administrasi mulai dari daerah asal jemaah haji di Indonesia, asrama haji embarkasi, selama di perjalanan, selama tinggal di Arab Saudi sampai kembali lagi ke asrama embarkasi sesuai dengan standar prosedur tetap yang berlaku.

Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kesehatan dalam pembukaan pelatihan tersebut memberikan arahan kepada peserta diklat salah satunya adalah, bahwa sebagai insan kesehatan maka kita harus menerapkan upaya preventif dan promotif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif dengan mengejawantahkan slogan "aku cinta sehat, ayo hidup sehat mulai dari kita". Pada kesempatan yang sama kepala badan PPSDM mengajak jamaah untuk tetap menerapkan hidup sehat selama masa pembinaan di tanah air sebelum berangkat haji, selama di Arab Saudi, dan sampai kembali ke tanah air. Arahan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kesehatan lebih lanjut menyebutkan bahwa para peserta pelatihan TKHI hendaknya mulai untuk membiasakan diri dengan kebiasaan yang baik agar mampu melayani tamu Allah SWT dengan baik dan harus berdoa agar



jamaah selalu sehat. Para petugas harus meluruskan niat Kembali, bahwa kondisi yang dialami saat ini merupakan tugas dan bukan perjalanan haji.

Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kesehatan menghimbau peserta pelatihan TKHI ini supaya dapat mengikuti pelatihan dengan komprehensif, agar pengetahuan yang baru dapat diserap secara optimal. Bagi peserta pelatihan yang pernah menjadi petugas haji, kondisi saat ini merupakan kesempatan untuk membagikan ilmu yang bermanfaat ke sesama peserta. Selain itu harus selalu memperbaharui (meng-update) pengetahuan berkaitan dengan trend terbaru penyakit dan hal lain yang berhubungan dengan tugas di Arab Saudi. Dengan demikian upaya pembinaan dan pelayanan dapat diwujudkan dengan baik.

Peserta pelatihan TKHI mengikuti pelatihan tersebut selama 6 hari. Peserta diharapkan dapat menerapkan ilmu sesuai dengan kurikulum pelatihan sehingga kedepannya peserta dapat mengimplementasikan materi yang didapatkan pada saat menjadi petugas TKHI dengan baik. melalui pelatihan ini peserta juga diharapkan menjadi anggota tim yang solid dan memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai Tenaga Kesehatan Haji Indonesia.

Berikut adalah jumlah peserta pelatihan TKHI berdasarkan daerah asal peserta Pelatihan TKHI :

No.	Kota / Kabupaten	Peserta
1	Bandung	51
2	Bandung Barat	4
3	Banjar	2
4	Bekasi	1
5	Bogor	7
6	Ciamis	9
7	Cimahi	3
8	Cirebon	1
9	Depok	1
0	Garut	13
11	Jakarta	4
12	Kuningan	8
13	Pangandaran	1
14	Subang	1
15	Sukabumi	9
16	Sumedang	4
17	Tasikmalaya	22

Anggaran Pelatihan TKHI ini berasal dari DIPA BBPK Ciloto tahun 2020



PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL BIDAN JENJANG AHLI

Pada tanggal 24 Februari 2020 s.d. 07 Maret 2020, Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto mengadakan Pelatihan Fungsional untuk Tenaga Kesehatan, yaitu Pelatihan Jabatan Fungsional Bidan Jenjang Ahli sebanyak 60 orang untuk 2 angkatan. Pelatihan ini dilaksanakan di Kampus 2 Cimacan.



Pelatihan ini diadakan dengan pola Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan dikhususkan untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) diluar Kementerian Kesehatan yang diikuti oleh ASN dari Dinas Kesehatan, RSUD, dan Puskesmas dari Provinsi Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, dan Jambi.

Pelatihan dibuka secara resmi oleh Kepala Bidang Pelatihan Teknis dan Fungsional, Wawan Wahyudin, S.Si., Apt., MM. Melalui pelatihan ini peserta diharapkan mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pejabat fungsional bidan ahli pertama.

Tugas pejabat fungsional bidan ahli pertama antara lain melakukan persiapan pelayanan kebidanan, melakukan standar asuhan kebidanan, melaksanakan kolaborasi, melakukan KIE dan konseling, melakukan rujukan asuhan kebidanan, melaksanakan pengelolaan pelayanan asuhan kebidanan, melakukan pelayanan kesehatan masyarakat, membuat karya tulis ilmiah di bidang kebidanan, membuat standar / pedoman / SPO bidang kebidanan, menemukan teknologi tepat guna di bidang kebidanan, melakukan penghitungan angka kredit, dan pengajuan DUPAK.





Berikut adalah data berdasarkan asal instansi peserta

No.	Asal Instansi	Peserta
1	Dinas Kesehatan Kota Sukabumi	23
2	Dinas Kesehatan Cilegon	1
3	RSUD dr Soedirman Kebumen	1
4	RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi	2
5	RSUD Cibinong Kabupaten Cianjur	1
6	PKM Mijen 1 Kabupaten Demak	3
7	PKM Mijen 2 Kabupaten Demak	4
8	PKM DTP Ciwandan Kota Cilegon	4
9	PKM Wedung 2 Kabupaten Demak	2
10	PKM Dayeuh Luhur 2 Kabupaten Cilacap	1
11	PKM Bonang 2 Kabupaten Demak	1
12	PKM Bojong Nangka Kabupaten Bogor	1
13	PKM Pejawaraan Kabupaten Banjarnegara	1
14	PKM Muara Sabak Timur Kab. Tanjung Jabung Timur - Jambi	1
15	PKM Sigaluh 1 Kabupaten Banjarnegara	1
16	PKM Gajah 2 Kabupaten Demak	1
17	PKM Wanadadi 1 Kabupaten Banjarnegara	1
18	PKM C ampaka Kabupaten Cianjur	1
19	PKM Bojong Picung Kabupaten Cianjur	1
20	PKM Banjarmangu 1 Kabupaten Banjarnegara	1
21	PKM Purwanegara 1 Kabupaten Banjarnegara	1
22	PKM Punggelan 1 Kabupaten Banjarnegara	1
23	PKM Kalibening Kabupaten Banjarnegara	1
24	PKM Ciranjang Kabupaten Cianjur	1
25	PKM Agrabinta Kabupaten Cianjur	1
26	PKM Kandeman Kabupaten Batang	1
27	PKM Haurwangi Kabupaten Cianjur	1
28	PKM Plumbon Kabupaten Cirebon	1

Profesi bidan merupakan salah satu tenaga medis yang menjadi garda terdepan dalam penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Lebih

lanjut bisa di katakan bahwa bidan mengambil porsi yang cukup besar untuk kesehatan pihak perempuan dan juga memberikan peranan penting dalam mencegah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Berdasarkan data Kemenkes Desember 2017 tercatat bahwa jumlah bidan bertugas di Puskesmas sebanyak 146.734 orang dan bidan yang bertugas di Rumah Sakit adalah sebanyak 49.460 orang.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bidan memiliki jumlah yang cukup besar. Hal tersebut diatas menjadikan pembinaan jabatan karier fungsional bidan sebagai isu strategis. Sebagai profesi, Bidan yang memangku jabatan fungsional baik Terampil maupun Ahli meskipun telah memiliki pengetahuan dalam proses pembelajaran melalui pendidikan formal, tetap diharuskan mengikuti pendidikan tambahan melalui Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Fungsional.

Setelah mengikuti pelatihan selama 10 hari, peserta di harapkan mampu mengimplementasikan ilmu yang diterima di tempat kerja sehingga AKI dan AKB di Indonesia menurun, dan pertumbuhan Kesehatan di Indonesia dapat ditunjang secara komprehensif.

PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL EPIDEMIOLOG KESEHATAN JENJANG AHLI

Dalam arahnya, Bapak Wawan Wahyudin, S.Si., Apt., MM selaku Kepala Bidang Pelatihan Teknis dan Fungsional BBPK Ciloto menyampaikan bahwa Jabatan fungsional kesehatan akan memberikan peluang untuk berkiprah lebih baik di bidang kesehatan. Karir seorang pejabat fungsional sangat ditentukan oleh kinerjanya sendiri dan memungkinkan untuk kenaikan pangkat dan peningkatan karir/jabatan yang lebih cepat.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang calon Epidemiolog atau Surveilans Epidemiolog dalam kesehariannya, untuk mendeteksi, mencegah dan merespon terjadinya Kejadian Luar Biasa. Seorang Epidemiolog melaksanakan kegiatan pengamatan, penyelidikan, tindakan pengamanan, penanggulangan, penyebaran /penularan penyakit dan faktor-faktor yang sangat berpengaruh, secara cepat dan tepat dengan melakukan pengumpulan, pengolahan, analisa data dan interpretasi, penyebaran informasi serta pengembangan strategi dan metode. Dalam hal tersebut, diharapkan setelah pelatihan ini, peserta dapat diangkat dan menjalankan tugas sebagai Jabfung Epidemiolog Kesehatan.

Bertempat di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto Kampus Utama BBPK Ciloto, Kepala Bidang Pelatihan Teknis dan Fungsional, Wawan Wahyudin, S.Si., Apt., MM membuka secara resmi Pelatihan Jabatan Fungsional Epidemiolog Kesehatan Jenjang Ahli sebanyak 2 angkatan pelatihan dan dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2020 s.d. 08 Maret 2020.

Pelatihan ini diadakan dengan pola pembiayaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan diikuti 41 orang yang berasal dari Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, dan Puskesmas dari seluruh Indonesia.





Jumlah Peserta : 21 Orang (Angkatan 1) dan terdiri dari (Asal Instansi)

No.	Asal Instansi	Peserta
1	Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan	1 Orang
2	Dinas Kesehatan kabupaten Batang	3 Orang
3	Dinas Kesehatan Kabupaten Folres Timur	1 Orang
4	UPT. RS Indrapura Sumatera Utara	1 Orang
5	UPT Puskesmas Payung Kabupaten Bangka Selatan	1 Orang
6	Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin	1 Orang
7	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten	1 Orang
8	Dinas Kesehatan Kabupaten Blora	1 Orang
9	Puskesmas Gandus Kota Palembang	1 Orang
10	Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang	2 Orang
11	Dinas Kesehatan kabupaten Garut	1 Orang
12	Dinas Kesehatan Kota Sukabumi	1 Orang
13	Dinas Kesehatan Kota Cirebon	1 Orang
14	Puskesmas Kelopak	1 Orang
15	Dinas Kesehatan Kota Batu	1 Orang
16	Dinas Kesehatan Kota Solok	1 Orang
17	Dinas Kesehatan Provinsi Banten	1 Orang
18	Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara	1 Orang

Jumlah Peserta : 20 Orang (Angkatan 2) dan terdiri dari (Asal Instansi)

No.	Asal Instansi	Peserta
1	Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang	1 Orang
2	Dinas Kesehatan Kota Kupang	1 Orang
3	UPT RSUD Lembang	1 Orang
4	Dinas Kesehatan Provinsi Banten	1 Orang
5	Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara	4 Orang
6	Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan	1 Orang
7	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah	1 Orang
8	Dinas Kesehatan Kabupaten Panajam Paser Utara	1 Orang
9	Dinas Kesehatan Provinsi Riau	1 Orang
0	PKM Kertasari Cibeureum Dinas Kesehatan Kab. Cianjur	1 Orang
11	Puskesmas Teluk Naga Kabupaten Tangerang	1 Orang
12	Puskesmas Santosa Kabupaten Bandung	1 Orang
13	Dinas Kesehatan Kab. Bangka Tengah	1 Orang
14	Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo	1 Orang
15	Dinas Kesehatan Kab. Tanjung Jabung Barat	1 Orang
16	RSUD Cililin Kab. Bandung Barat	1 Orang
17	Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung	1 Orang

PELATIHAN TIM PENILAI JABATAN FUNGSIONAL KESEHATAN

Bertempat di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto Kampus Utama, Wawan Wahyudin, S.Si., Apt., MM (Kepala Bidang Pelatihan Teknis dan Fungsional) secara resmi membuka Pelatihan Tim Penilai Jabatan Fungsional Kesehatan. Pelatihan ini diikuti 30 orang peserta dan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2020 s.d. 1 Maret 2020.

Melalui pelatihan ini peserta diharapkan mampu memahami Jabatan Fungsional Kesehatan, Pengorganisasian Tim Penilai Jabatan Fungsional Kesehatan, Karya Tulis/Karya Ilmiah, Etika Tim Penilai Jabatan Fungsional Kesehatan, dan Melakukan Penilaian DUPAK

Jumlah peserta dan asal instansi : 30 Orang

No.	Asal Instansi	Peserta
1	Direktorat P2P	3
2	RSUP Persahabatan	2
3	RSUP Fatmawati	4
4	RSUPN Cipto Mangunkusumo	1
5	RSPI Dr. Suliati Saroso	3
6	RSAB Harapan Kita	1
7	KKP Kelas I Denpasar	2
8	KKP Kelas i Medan	1
9	KKP Kelas I Batam	1
10	BTKLPP Kelas I Medan	1
11	KKP Kelas II Banten	1
12	KKP Kelas II Palembang	1
13	KKP Kelas II Padang	1
14	KKP Kelas II Kendari	1
15	KKP Kelas III BEngkulu	1
16	Dinas Kesehatan Provinsi Riau	1
17	Dinas Kesehatan Kab. Pekalongan	1
18	Dinas Kesehatan Kab. Pesawaran Lampung	1
19	Dinas Kesehatan Kab. Bogor	1
20	Dinas Kesehatan Kab. bandung Barat	1
21	RSKD DADI Provinsi SULSEL	1



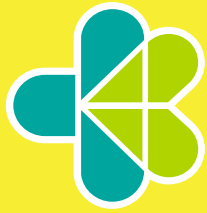


Keberadaan jabatan fungsional dalam organisasi memiliki posisi yang sangat vital. Perubahan lingkungan organisasi yang begitu cepat menuntut setiap pejabat fungsional melaksanakan tugas secara profesional sesuai kompetensi yang dimiliki. Pengembangan jabatan fungsional berbasis kompetensi dilakukan agar setiap pejabat fungsional meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi.

Tugas atau tanggung jawab utama tim penilai angka kredit jabatan fungsional kesehatan adalah melakukan penilaian terhadap daftar usul

penetapan angka kredit yang diajukan oleh setiap pejabat fungsional kesehatan. Hasil penilaian ini sangat penting untuk kelangsungan proses selanjutnya dalam pengajuan angka kredit bagi pejabat fungsional kesehatan. Penilaian dapat dilakukan apabila seorang anggota tim penilai memahami apa yang akan dinilai dan bagaimana menghitung angka kredit dengan tepat dan benar.

Oleh karena itu, dengan pelatihan ini, Tim Penilai Angkat Kredit diharapkan menjadi Penilai yang handal, professional dan beretika karena telah memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan perhitungan DUPAK.

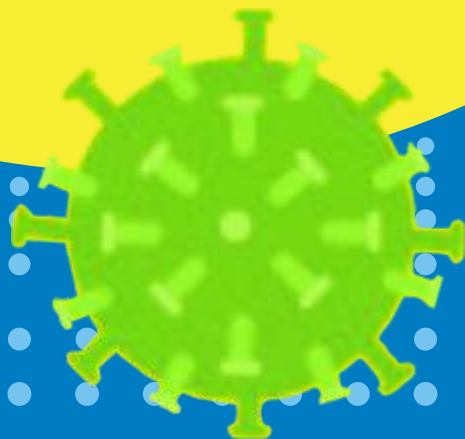


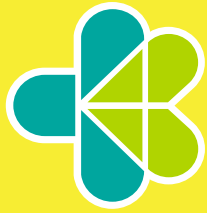
KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

**JAGA DIRI dan
KELUARGA Anda dari
Virus Corona
dengan **GERMAS****
(Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)





KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



Caranya:



**Makan dengan gizi
yang seimbang**



**Rajin olahraga dan
istirahat yang cukup**



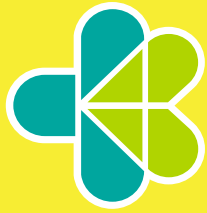
**Cuci tangan
pakai sabun**



**Jaga kebersihan
lingkungan**



Tidak merokok



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



**Minum air mineral
8 gelas/hari**



**Makan makanan yang
dimasak sempurna dan
jangan makan daging
hewan yang berpotensi
menularkan**



**Bila demam dan
sesak nafas
segera ke fasilitas
kesehatan**



**Gunakan masker jika batuk
atau tutup mulut dengan lengan
atas bagian dalam**



Jangan lupa berdoa

Cuci Tangan Pakai Sabun dengan air mengalir



6 langkah mencuci tangan

1.

Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.



2.

Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian



3.

Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih



4.

Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci



5.

Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian



6.

Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan



5 Waktu penting CTPS:

- Sebelum makan
- Setelah BAB
- Sebelum menjamah makanan
- Sebelum menyusui
- Setelah beraktifitas

60
detik

PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL PERAWAT GIGI JENJANG AHLI



Jabatan fungsional dalam Undang-Undang ASN dan ketentuan pelaksanaannya telah diatur secara jelas dan tegas, dimana jabatan fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Dengan demikian, posisi dan peran dari jabatan fungsional sangat strategis sebagai kelompok jabatan yang berfungsi melaksanakan tugas pada instansi pemerintah yaitu pelayanan masyarakat, pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan nasional. Salah satu diantara sekian banyak jabatan fungsional yang ada adalah jabatan fungsional perawat gigi.

Dalam mencapai dimensi kematangan seseorang untuk bekerja pada suatu institusi, perlu ditunjang dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sehingga seorang JFT lebih meningkatkan diri dalam

bekerja, khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Jabatan fungsional kesehatan akan memberikan peluang untuk berkiprah lebih baik di bidang kesehatan. Karir seorang pejabat fungsional sangat ditentukan oleh kinerjanya sendiri dan memungkinkan untuk memburu kenaikan pangkat dan peningkatan karir/ jabatan yang lebih cepat.

Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto mengadakan Pelatihan Fungsional untuk Tenaga Kesehatan, salah satunya adalah Pelatihan Jabatan Fungsional Perawat Gigi Jenjang Ahli untuk 1 angkatan dan dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2020 s.d. 08 Maret 2020 bertempat di Kampus Utama BBPK Ciloto, Jalan Raya Puncak Ciloto Jawa Barat. Pelatihan ini diadakan dengan pola Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan dikhususkan untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) diluar Kementerian Kesehatan. Diikuti oleh 27 ASN,

peserta pelatihan berasal dari Dinas Kesehatan, RSUD, dan Puskesmas dari Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, dan NTT. Pelatihan dibuka secara resmi oleh Kepala Bidang Pelatihan Teknis dan Fungsional BBPK Ciloto, Wawan Wahyudin, S.Si., Apt., MM. Setelah mengikuti pelatihan ini para peserta diharapkan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pejabat fungsional Perawat Gigi Jenjang Ahli dengan baik di instansi nya masing-masing.

Masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa, dan negara yang penduduknya hidup dalam lingkungan dengan perilaku yang sehat, mempunyai kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya pemerintah perlu didukung dalam mewujudkan visi pembangunan kesehatan yaitu masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat dengan misi membuat rakyat sehat dengan berbagai strategi dan program kerjanya. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia dalam bidang kesehatan yang professional.



PELATIHAN PELAYANAN TERPADU (PANDU) PENYAKIT TIDAK MENULAR DI FKTP



Kepala Pusat Pelatihan SDM Kesehatan, dr. Achmad Soebagjo Tancarino, MARS didampingi oleh Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid selaku Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto, membuka secara resmi Pelatihan Pelayanan Terpadu (PANDU) Penyakit Tidak Menular di FKTP sebanyak 1 angkatan yang diikuti oleh 26 orang peserta pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2020 s.d. 22 Maret 2020 bertempat di Kampus Utama BBPK Ciloto Jawa Barat.

Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu melakukan pelayanan terpadu PTM di FKTP sesuai dengan pedoman.

Data peserta dan asal instansi

No.	Asal Instansi	Peserta
1	Puskesmas Sukaresmi Kab. Cianjur	2
2	Puskesmas Sukanagara Kab. Cianjur	2
3	Puskesmas Cipaku Kab. Ciamis	2
4	Puskesmas Bukit Kapur Kota Dumai	2
5	Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai	2
6	Puskesmas Pulau Merbau Kab. Kep. Meranti	2
7	Puskesmas Selatpanjang Kab. Kep. Meranti	2
8	Puskesmas Tanjungsamak Kab. Kep. Meranti	2
9	Puskesmas Ilung Kab. Hulu Sungai Tengah	2
0	Puskesmas Durian Gantang Kab. Hulu Sungai Tengah	2
11	Puskesmas Pantai Hambawang Kab. Hulu Sungai Tengah	2
12	Puskesmas Kelau Kab. Tabalong	2
13	Puskesmas Murung Pudak Kab. Tabalong	2

Pada saat ini Indonesia sedang menghadapi beban ganda dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Penyakit menular masih menjadi masalah besar kesehatan masyarakat, sementara penyakit tidak menular meningkat secara signifikan. Kedua hal tersebut diatas diungkapkan oleh dr. Achmad Soebagjo Tancarino, MARS pada saat membuka pelatihan.

Untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit tidak menular tersebut, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian PTM (P2PTM) telah melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Pandu PTM) di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama khususnya di Puskesmas. PANDU PTM merupakan salah satu kegiatan komprehensif dan terintegrasi melalui

Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Diharapkan setelah mengikuti kegiatan Pelatihan Teknis Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Pandu PTM) Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama ini peserta dapat melaksanakan program PANDU PTM di puskesmas masing-masing secara baik dan berkelanjutan.



PELATIHAN PELATIHAN MANAJEMEN TERAPAN BAGI PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN (AMTC)



Pelatihan Manajemen Terapan Bagi Pengelola Program Kesehatan (AMTC) diselenggarakan oleh BBPK Ciloto bertempat di kampus utama BBPK Ciloto. Pelatihan AMTC ini merupakan pelatihan sandwich training yang telah dikembangkan sejak tahun 2016. Dalam penyelenggaraannya, BBPK Ciloto bekerjasama dengan Perhimpunan Ahli Epidemiolog Indonesia (PAEI) dan Safety Net. BBPK Ciloto merupakan sentra pelatihan epidemiologi asia tenggara, sehingga pelatihan ini merupakan salah satu jenis pelatihan unggulan BBPK Ciloto.

Kepala BBPK Ciloto, Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid membuka secara resmi pelatihan tersebut pada tanggal 10 Februari 2020 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang, dan pada pembukaan tersebut kepala BBPK Ciloto memberikan arahan kepada peserta pelatihan AMTC agar dapat mengikuti pelatihan dengan sebaik-baiknya.

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan mampu mengimplementasikan keterampilan manajemen terapan (Applied Practical Management Skills) dengan baik sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan berkesinambungan di institusi kerja masing-masing.





PELATIHAN TENAGA PELATIH PROGRAM KESEHATAN TPPK ANGKATAN 1 (PNBP)

Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek penting dalam suatu organisasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan memberikan pelatihan sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki setiap pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

BBPK Ciloto sebagai institusi penyelenggara diklat melaksanakan Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan/ TPPK sebanyak 1 Angkatan (PNBP). Pelatihan TPPK ini dibuka secara resmi oleh Kepala Pusat SDM Kesehatan, dr. Achmad Subagjo Tancarino, MARS dan didampingi oleh Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto, Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid yang bertempat di BBPK Ciloto Kampus utama pada tanggal 16 Maret 2020.

Pelatihan TPPK ini diselenggarakan untuk membentuk fasilitator yang mampu mentransfer substansi sesuai dengan programnya, yang meliputi kemampuan menerapkan pembelajaran orang dewasa, menyusun rancangan pembelajaran, menggunakan metode

pembelajaran, menggunakan media dan alat bantu pembelajaran, melakukan manajemen kelas, menerapkan teknik presentasi interaktif dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Selain harus mumpuni dalam bidangnya, pelatih atau fasilitator juga harus memiliki kemampuan dalam mentransfer keahliannya (knowledge-attitude-psychomotoric) kepada peserta latihnya karena dengan penguasaan dalam teknik melatih akan menentukan kualitas pelatihan yang akan diberikan. Pelatihan TPPK merupakan kegiatan yang sangat penting dalam manajemen program kesehatan.

Pelatihan TPPK penting dalam memberikan dukungan dan memenuhi tenaga pelatih program kesehatan non widyaiswara dengan tingkat kebutuhan yang sangat tinggi baik untuk program kesehatan, Balai pelatihan, rumah sakit maupun Poltekkes dengan sasaran SDM Kesehatan Pusat dan daerah.





Perawatan kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sejak dalam janin ibu hamil dan terus berlanjut sesuai dengan fase kehidupan sampai usia lanjut. Setiap fase kehidupan ada cara cara perawatannya yang sesuai dengan kondisi diberikan secara komprehensif dengan memperhatikan kekhususan kebutuhan penanganan pada fase tertentu sesuai dengan Permenkes No 89 Tahun 2015 tentang Upaya kesehatan Gigi dan Mulut

Di Indonesia kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan yang besar. Trend kesehatan gigi dan mulut cenderung masih jauh dari target yang ditetapkan oleh WHO. Angka kerusakan gigi di Indonesia mencapai 4-5 gigi per orang. Data ini merujuk pada Riskesdas sebelumnya, yakni tahun 2007, 2010, dan 2013. Padahal dunia sudah menyatakan bahwa standar internasional 2.5 gigi per orang. Dari hasil Riskesdas 2018 masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6 % sedangkan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis hanya 10,2 % Sehingga masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pelayanan dari tenaga medis perawatan Kesehatan gigi dan mulut.

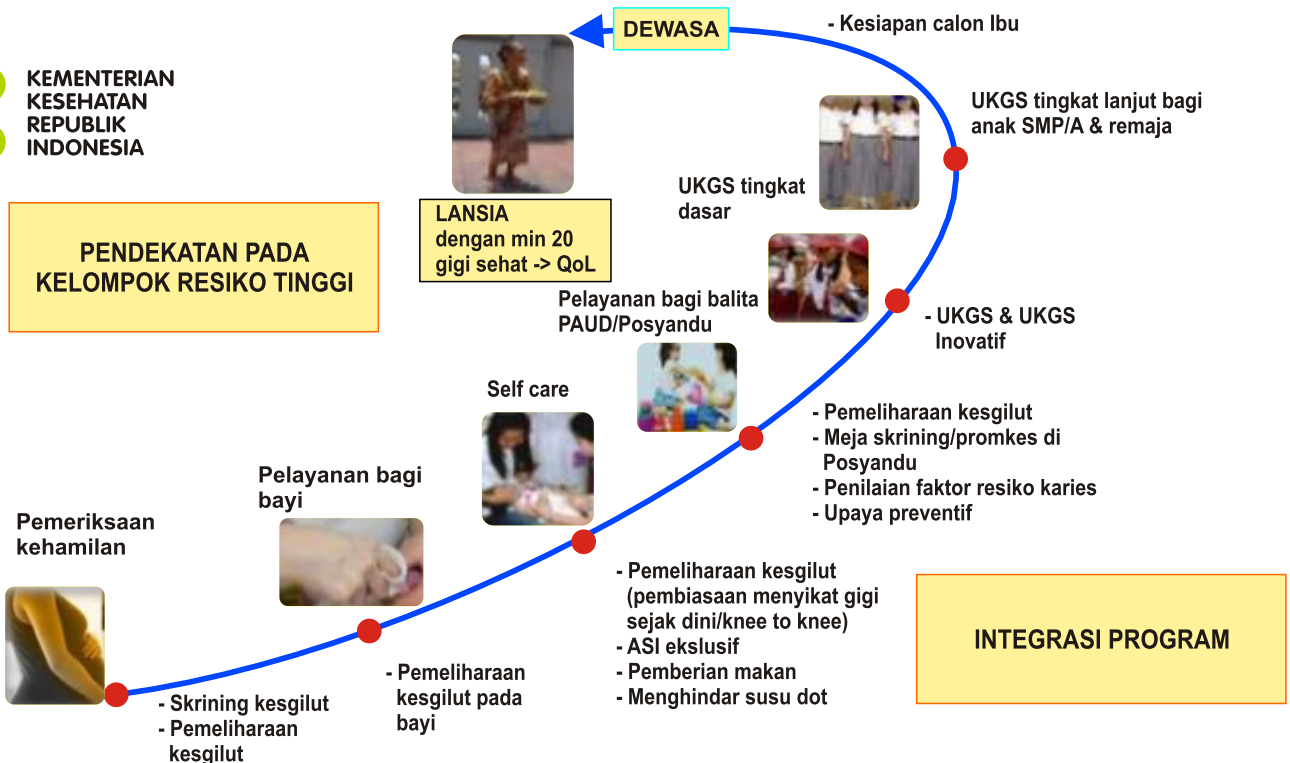
WUJUDKAN GIGI SEHAT UNTUK HIDUP YANG LEBIH SEHAT SEPANJANG HAYAT

Oleh :

Drg. Rieka Siti Kadaria, M.Kes
Widyaiswara Madya



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



□ **Pelayanan Kesehatan gigi dan Mulut pada ibu hamil**

Perawatan gigi dan mulut dapat dilakukan pada masa kehamilan dengan aman, tetapi tenaga pelayanan kesehatan gigi harus tetap mempertimbangkan perlindungan terhadap ibu hamil dan janin yang sedang berkembang. Perlu bagi tenaga pelayanan kesehatan gigi untuk menunda perawatan gigi dan mulut terutama pada trimester I dan diakhir trimester III dengan alasan pertimbangan riwayat medis pasien.

□ **Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada bayi**

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada bayi dilakukan dengan cara memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada orang tua dan/ atau anggota keluarga lain dalam bentuk :

- a) Konseling / penyuluhan tentang fase pertumbuhan gigi sulung dan keadaan yang menyertai prose tumbuh gigi serta kelainan / penyakit yang sering terjadi pada bayi.
- b) Mengajarkan cara memelihara kesehatan rongga mulut bayi sebelum tumbuh gigi hingga gigi seri tumbuh lengkap.
- c) Menganjurkan membersihkan lidah dan gusi setelah bayi diberi ASI
- d) Mulai menyikat gigi sejak erupsi gigi pertama agar tidak ada karies

□ **Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada anak balita**

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada anak balita dilakukan dengan memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada orang tua dan/atau anggota keluarga lain. Keterlibatan orang tua dan/atau anggota keluarga lain harus dilakukan secara aktif agar pembentukan

perilaku sehat dan kemandirian anak balita dan anak usia prasekolah optimal dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gigi dan mulutnya. Yang dapat dilakukan dalam kegiatan :

- a) Menghindari susu dot
- b) Dalam kegiatan Posyandu ada meja skrining / promosi kesehatan yang menerangkan tentang kesehatan gigi dan mulut
- c) Penilaian factor resiko karies dengan upaya preventif

□ **Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada anak anak**

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut anak usia sekolah tingkat dasar berupa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan UKGS Inovatif

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan:

- a) penjangkaran kesehatan gigi dan mulut
- b) pendidikan kesehatan gigi dan mulut
- c) pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara berkala

□ **Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada remaja**

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada remaja berupa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) tingkat lanjutan. Juga dilakukan Saka Bakti Husada Promkes Program Kesehatan Gigi pada pramuka

□ **Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Lanjut Usia**

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut lanjut usia diutamakan pada pelayanan dengan pendekatan kuratif rehabilitatif dalam bentuk pengobatan dan pemulihan fungsi pengunyahan sesuai permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada lanjut usia. Gigi yang tanggal diupayakan diganti dengan gigi tiruan untuk

mempertahankan fungsi pengunyahan, bicara dan estetis. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut dilakukan secara komprehensif tanpa mengabaikan pendekatan promotif dan preventif, dengan tetap mempertimbangkan riwayat penyakit dan kondisi umum lanjut usia.

KESIMPULAN

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut dapat dilaksanakan pada setiap fase tumbuh kembang individu melalui pendekatan siklus hidup. Dari indikator diatas tampak jelas bahwa status kesehatan gigi masyarakat yang optimal bisa dicapai dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif sejak usia dini, sampai dengan usia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut.
2. Adyatmana, A. 1992. Buku Pegangan materi Kesehatan Gigi untuk Kegiatan KIA di Posyandu (UKGMD). Departemen Kesehatan RI. 1-8.
3. Atmarita,dkk. 2013. Buku 1 Pokok-pokok Riskesdas Indonesia Tahun 2013 Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta IKAPI

6 WAYS TO KEEP YOUR TEETH HEALTHY



CHANGE THE BRUSH
IN TIME



BRUSH YOUR TEETH
FOR AT LEAST 5 MINUTES



CONSIDER
MOUTHWASH



LIMIT SUGARY
AND ACIDIC FOODS



CLEAR TONGUE
AND PALATE



SEE YOUR DENTIST
AT LEAST TWICE A YEAR



How to be a GREAT HEALTH SPEAKER

Tips menjadi Pembicara Kesehatan yang Hebat dan Memukau

Rudi Bastaman, S.Kep, MKM
Widyaiswara Muda BBPK Ciloto



Latar Belakang

Data World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa pada tahun 2016, penyebab kematian tertinggi di dunia adalah 71% diakibatkan oleh PTM yang mengakibatkan 36 juta jiwa per tahun meninggal dunia. PTM yang menyebabkan kematian tersebut yaitu penyakit jantung dan pembuluh darah 35%, penyakit kanker 12%, pernapasan kronis 6%, diabetes 6%, dan PTM lainnya 15%. (Kemenkes, 2019)

Salah satu strategi pemerintah untuk mencegah PTM dengan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat agar tau, mau dan mampu melakukan gaya hidup sehat. Karena salah satu penyebab PTM adalah gaya hidup masyarakat yang tidak sehat yang beresiko terhadap timbulnya penyakit.

Agar penyuluhan kesehatan berjalan dengan efektif dan tujuan tercapai, maka seorang penyuluh atau pembicara kesehatan harus mempunyai keterampilan bicara di depan masyarakat atau orang banyak.

Seorang pembicara kesehatan harus mampu tampil bicara dengan hebat, menarik dan memukau (great health speaker) agar mampu mencapai tujuan yaitu terjadinya perubahan perilaku masyarakat ke arah gaya hidup sehat.

Great Health Speaker

Great Health Speaker adalah Pembicara yang Hebat, Tepat dan Bermanfaat mampu tampil dengan menarik dan memukau, mampu menarik perhatian audiens/masyarakat saat bicara atau penyuluhan Kesehatan.

Tips menjadi Great Health Speaker

Bagaimana tips menjadi Pembicara yang Hebat (Great Health Speaker) itu?, ada 4 tips menjadi Great Health Speaker, yaitu :

1. Bangun Percaya Diri

Untuk tampil di depan orang banyak kita harus percaya diri, tips-nya yaitu :

a. Berpikir Positif (Positive Thinking)

Salah satu latihan berpikir positif yaitu dengan mengucapkan kata "bisa".

"If you think Can, You Can", artinya jika kamu berpikir bisa, pasti bisa.

Pernyataan tersebut menyampaikan pesan bahwa Ketika kita mendapatkan tugas atau peran apapun, respon pertama yang harus dilakukan adalah pikiran positif dengan mengatakan "ya, saya pasti bisa". Karena pikiran kita akan menjadi ucapan kita, dan pikiran serta ucapan kita akan mensugesti kita serta menjadi do'a.

Diawali dengan prasangka positif, pikiran positif, ucapan atau komunikasi positif,



maka akan melahirkan tindakan yang positif.

b. Kuasai materi penyuluhan

Agar pembicaraan atau penyuluhan berhasil sukses, kita harus melakukan persiapan yang optimal, salah satunya yaitu harus menguasai materi yang akan disampaikan. Caranya yaitu dengan menguasai atau memahami poin-poin inti dari materi yang disampaikan.

c. Rileks

Saat kita mau bicara di depan banyak audiens usahakan untuk rileks agar tenang dan nyaman, caranya yaitu :

- 1) Berdoa, saat akan maju ke panggung atau tempat bicara awali dengan do'a, memohon bimbingan kepada Allah Tuhan YME sesuai dengan do'a dan keyakinan masing-masing.
- 2) Tarik nafas, Caranya tarik nafas dalam dari hidung tahan sebentar, lalu keluarkan dari mulut sebanyak 3 kali.
- 3) Tatap, saat sudah berada di depan audiens tatap seperti menyapu seluruh

peserta dengan cara menatap kening, diantara 2 mata peserta maksimal 3 detik, jangan menatap bola mata.

- 4) Senyum, dilakukan berbarengan dengan menatap peserta. Dengan senyum peserta merasa nyaman dan akan membalas lagi senyuman pembicara, sehingga pembicara menjadi rileks, tenang dan percaya diri.

2. Susun Materi yang Efektif

Agar pembicaraan berlangsung dengan lancar, maka harus disusun materi efektif yang terdiri dari :

- a. Tema, tentukan tema pembicaraan yang akan disampaikan. Latar belakang atau alasan utama kenapa kita menyampaikan materi tersebut, seberapa penting materi tersebut harus disampaikan.
- b. Teori, jelaskan definisi atau pengertian serta teori pendukung dari tema yang disampaikan seperti jenis, dampak, manfaat
- c. Teknik, jelaskan teknik, cara, tips atau Langkah untuk mencapai tujuan dari tema pembicaraan
Tindak Lanjut, sampaikan pesan utama dan tindak lanjut dari tema pembicaraan yang dapat diingat dan dilakukan audiens.

3. Ciptakan Presentasi yang Menarik

Agar presentasi saat bicara di depan audiens menarik, maka pembicara harus memperhatikan unsur Kata-kata, Intonasi, Bahasa Tubuh dan Mimik Wajah.

Menurut Mehrabian 3 V dalam Komunikasi yaitu Visual (55%), Vocal (38), dan Verbal (7%) - Jamil Azzaini



Unsur komunikasi dalam presentasi menarik :

- a. Kata-kata, kata-kata yang disampaikan harus Jelas, Sederhana, mudah dimengerti & Indah.
- b. Intonasi, intonasi dalam bicara yaitu suara yang naik atau tinggi, turun atau rendah, diayun, diperlambat dan berhenti sejenak saat bicara.
- c. Bahasa Tubuh, bahasa tubuh diantaranya :
 - Gerakan tangan : Gerakan selaras kata, pegang Mic dengan tangan kiri, hindari menunjuk, masuk celana, serta memegang benda tak guna
 - Gerakan kaki : Gerakan selaras kata, Jarak kedua kaki 20 cm, posisi berdiri jam 10 - 2 & pindah, dekati peserta. Hindari bertumpu dengan 1 kaki, mondar-mandir cepat, membelakangi peserta
 - Posisi berdiri : sebaiknya ditengah di depan diantara arah jam 10 dan jam 2, kadang-kadang mendekati peserta. Hindari diam di satu tempat dalam waktu lama dan menghalangi penglihatan peserta.
- d. Mimik Wajah, Ekpresi wajah ceria, semangat, senyum, bahagia, kontak mata

4. Ciptakan Improvisasi yang Memukau

Cara improvisasi memukau :

- a. Story Telling, bawakan cerita yang relevan, menggugah & bermakna
- b. Games, Lakukan games yang relevan, lalu ambil Insight nilai dari Games yang ada kaitannya dengan tujuan pembicaraan
- c. Audio Video, tayangkan atau putar audio, video yang menginspirasi
- d. Media Tayang, buat media tayang seperti Power Point yang tepat & menarik (Poinnya saja, sederhana, visual, kontras, backsound)

Jadi 4 tips menjadi pembicara kesehatan yang hebat yaitu 1. Bangun percaya diri, 2. Susun materi yang efektif, 3. Ciptakan presentasi yang menarik, 4. Ciptakan improvisasi yang memukau. Pembicara Kesehatan yang hebat adalah pembicara yang mampu merubah perilaku masyarakat ke arah gaya hidup sehat.

Referensi:

Azzaini, Jamil, Speak to Change, Gramedia Pustaka Utama, 2014, Jakarta





Ngajaga Jarak Artinya:

- 1. Jaga jarak jeung batur 1-2 meter**
- 2. Ulah padeukeut**
- 3. Ulah ruang riung**

Regepkeun, tur hayu urang praktekkeun,
sangkan virus corona teu nepa ka sasaha COVID-19

Jangan Dekat-Dekat Maksudnya:

- 1. Jangan dulu ko dekat-dekat sama orang laen,
ko aturla jaraknya 1 sampek 2 meter**
- 2. Jangan dekat-dekat ko kalok lagi tempat rame-rame**
- 3. Gak usah dulu nongkrong ato kongkow ya wak**

Cok la ko dengar dulu cakap ini ya wak geng, biar nggak
tertular kita, biar nggak apakali si Corona itu disini



Jaga Jarak Fisik

Artinya:

- 1. Jaga jarak kite ame orang laen paling dikit 1-2 meter**
- 2. Kaga boleh deket-deket**
- 3. Kaga boleh pade ngumpul**

Nyok dah, kite nurut ame taat, supaye entu
Virus Corona/COVID-19 kaga nyebar kemane-mane

Adeg Ketah Ipune

Artinya:

- 1. Abih embang mewantas 1-2 meter**
- 2. Sampunang pada nampek**
- 3. Sampunang mepunduh ajak liu**

Ngiring sareng sami setinut lan pageh mekatang rante
pengalah Virus Corona/COVID-19 mangda ten sungkan



Jago Jarak Awak Artine:

- 1. Jago jarak sak kurang-kurange 1 sampek 2 meter**
- 2. Ojok cidek-cidekan**
- 3. Ojok ngumpul**

Ayo awakdewe ka beh sing taat karo nurut gawe medot rantai penularan Virus Corona/COVID-19

Jago Jarak Jo Urang lain Artinya:

- 1. Jago jarak sakurang kurangnyo 1-2 meter**
- 2. Jan badakek-dakek an**
- 3. Jan bakumpua**

Mari sanak kito taat jo patuah untuak mamutuih rantai penularan Virus Corona/COVID-19

CARA CUCI TANGAN YANG BENAR



Opini oleh:

dr. H. Eddy Siswanto, MPH

Selama ini kita selalu mendapat informasi mengenai cuci tangan yang sesuai dengan prinsip kesehatan, namun agak sulit untuk dilakukan dan bahkan sulit untuk dihapalkan. Ironisnya cuci tangan yang selama ini sering kita lakukan tidak menjamin tangan kita bersih semaksimal mungkin. Sementara kita sudah banyak menggunakan sabun, bahkan air mengalir yang terbuang percuma. Ternyata, hasilnya masih saja ada bagian tertentu dari tangan kita yang masih kotor dan membawa bibit penyakit.

Sebenarnya cuci tangan yang benar itu tidak sulit. Tidak perlu menggunakan bahan-bahan yang mahal, dan tidak memakan waktu yang lama. Tinggal kita biasakan saja. Hanya menggunakan sabun apapun jenisnya serta air mengalir.

Mari kita ingat-ingat lagi bagaimana mencuci tangan yang benar itu:

1. Pertama-tama kita harus membasahi permukaan kulit tangan dengan air, hal ini dimaksudkan agar air yang berada di permukaan kulit tersebut mempermudah sabun untuk membentuk zat aktif dan melakukan aksinya.

Aksi sabun ini adalah dengan menurunkan tegangan permukaan sehingga kuman yang menempel mudah terlepas dari permukaan kulit. Ciriya adalah dengan terbentuknya busa sabun. Air yang sudah turun tegangan permukaannya akan menangkap udara di

sekitarnya sehingga terbentuk busa. Sementara zat aktif yang terbentuk sebagai hasil reaksi kimia antara zat sabun dengan elektrolit yang terkandung di dalam air, berfungsi mengikat senyawa organik berupa racun atau kotoran lain yang menempel di permukaan kulit. Kotoran itu akan terlepas dari permukaan kulit karena terikat pada molekul sabun, dan akan terbawa air mengalir saat dibilas.

Khusus untuk sabun antiseptic, fungsi air ini juga melarutkan zat antiseptic sehingga langsung menjangkau seluruh permukaan kulit dan membunuh kuman yang menempel di sana.

2. Kita olesi telapak tangan kita dengan sabun secukupnya. Kemudian kedua telapak tangan tersebut digesek-gesek atau dengan gerakan memutar berkali-kali hingga terbentuk busa-busa sabun sampai merata ke seluruh permukaan telapak tangan. Busa inilah yang mengandung zat aktif dari sabun yang kita pakai.

3. Gerakan cuci tangan dilanjutkan dengan meratakan busa sabun ke sela-sela jari. Bisa dengan menggesek-gesek sela-sela jari, atau dengan menangkap-lepaskan sela-sela jari kedua tangan tersebut.

4. Menggosok punggung kedua tangan secara bergantian. Posisi telapak tangan yang

menggosok berada di atas punggung tangan yang digosok, dengan jari-jari yang saling berselang seling dengan sela jari tangan lain yang digosok.

5. Menggosok jari-jari tangan dengan posisi jari saling mengunci antara tangan kanan yang berada di atas dengan tangan kiri yang di sebelah bawah, kemudian diikuti dengan gerakan meremas atau menggeseknya. Setelah itu posisi dibalik dan dilakukan hal serupa.
6. Menggosok ibu jari dengan cara ibu jari diputar sambil dimasukkan ke dalam kepalan tangan yang lain. Ibu jari dimasukkan sampai ke pangkalnya dan diputar-putar agar busa sabun merata ke seluruh permukaan ibu jari, sementara jari-jari yang lain menggosok punggung jari-jari tangan yang mengepal. Gerakan ini berlaku untuk kedua ibu jari tangan.
7. Menggosok ujung jari tangan dengan posisi jari tangan seolah menjemput sesuatu, kemudian ujung jemputan digosokkan ke telapak tangan yang lain. Gerakan ini juga berlaku pada

tangan sebaliknya.

8. Gerakan cuci tangan diakhiri dengan menggosok pergelangan kedua tangan. Caranya adalah tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri, kemudian menggosoknya sambil memutar pergelangan tangan kiri bolak balik. Sebaliknya juga untuk pergelangan tangan kanan.
9. Akhirnya kedua tangan yang sudah digosok dengan sabun tadi dibilas menggunakan air mengalir sampai bersih dari busa.
10. Secara bergantian kedua tangan dikeringkan dengan kertas tissue atau handuk kering.

Secara singkat dapat dibuat jembatan keledainya sebagai berikut:

Basahi - Telapak - Sela-sela - Punggung - Dikunci - Ibu Jari - Jemput - Gelang-gelang - Bilas dan Keringkan

Atau dapat juga dilakukan seperti pada gambar berikut ini:



Berbeda jika kita menggunakan hand sanitizer atau antiseptic berbasis alkohol, sebagai pengganti sabun. Kita tidak perlu menggosok tangan sampai berbusa pada langkah awal, atau dibilas dengan air mengalir pada langkah akhirnya. Kita basahi telapak tangan dengan

hand sanitizer secukupnya, kemudian dilanjutkan dengan gerakan cuci tangan secara lengkap. Setelah itu, tangan tinggal dibiarkan sampai kering. Atau dapat dilakukan seperti pada gambar berikut ini:



Demikianlah cara cuci tangan yang benar yang menjamin seluruh permukaan tangan terbersihkan. Mudah kan? Jangan sia-siakan sabun, air bersih yang mengalir, atau hand sanitizer, dengan cara cuci tangan yang salah. Apalagi dengan adanya wabah Covid-19, menuntut kita untuk membiasakan diri mencuci tangan dengan gerakan yang benar. Hal itu agar kita tidak tertular, atau menularkan orang lain, lewat tangan kita yang tidak bersih.

Referensi:

Terima kasih pada berbagai literature dan semua pihak, yang telah menginspirasi serta mengisi pengetahuan saya, terkait mencuci tangan yang memenuhi syarat kesehatan, sehingga karya tulis ini selesai disusun.

PAKAI MASKER

BUKAN HANYA UNTUK YANG SAKIT SAJA



Waspadalah, Virus corona masih ada di sekitar kita



Jangan keluar rumah jika tidak ada kepentingan yang mendesak



Di luar, banyak orang tanpa gejala yang memiliki potensi untuk menularkan



LINDUNGI DIRI, GUNAKAN MASKER SAAT KELUAR RUMAH

PAKAI MASKER KAIN

100% INDONESIA

Selain itu, jaga jarak saat berbicara dengan orang lain

Sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir



www.primasid.com

PELAYANAN TBC PADA MASA PANDEMI COVID - 19 DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN



dr. Aisyah, MKM

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemic covid- 19 dengan pola penyebaran yang masih menunjukkan peningkatan dan telah berdampak ke seluruh provinsi. Respon terhadap pandemic ini mengharuskan adanya penyesuaian terhadap pelayanan program Kesehatan lainnya termasuk pelayanan TBC yang dijalankan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Dalam hal ini Kementerian Kesehatan juga menekankan pelayanan fasilitas kesehatan untuk pasien TBC tidak boleh dihentikan di tengah pandemi virus korona (covid-19), karena jika putus obat akan terjadi resisten obat dan penularan kepada orang lain.

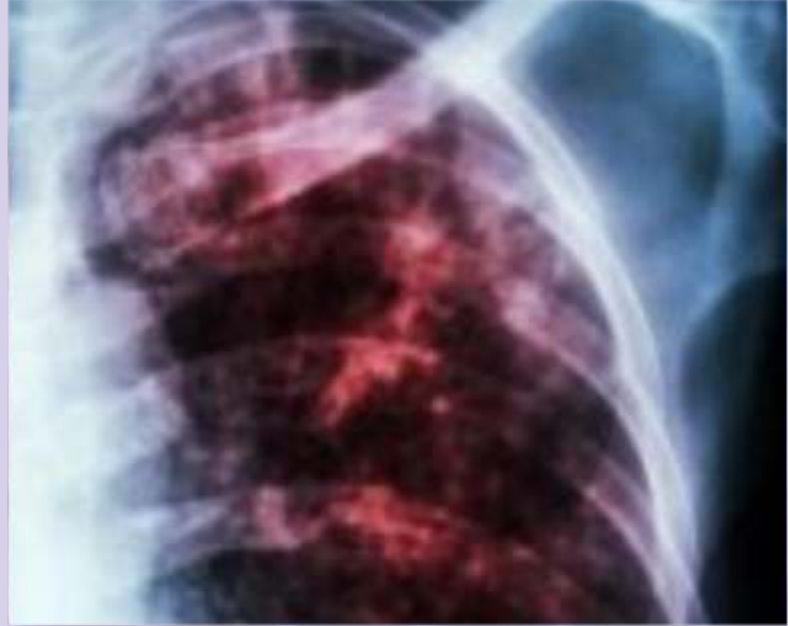
Untuk mendukung dan memastikan bahwa layanan TB tetap berjalan terhadap pasien TB sensitive obat (TB-SO) dan pasien Resisten obat (TB-RO) baik yang masih berstatus terduga TB maupun pasien yang berstatus sedang dalam pengobatan TB terdapat Proktokol Tata Laksana Pasien TB dalam masa Pandemi Covid-19 edisi II (30 Maret 2020). Di Dalam protocol ini mulai dari pencegahan; manajemen perencanaan; perawatan & pengobatan; laboratoruim dan SDM.

Tindakan Pencegahan

Orang yang menderita COVID-19 dan TB dapat menunjukkan gejala yang sama seperti batuk, demam dan kesulitan bernafas. Kedua penyakit ini menyerang terutama paru- paru dan kedua agen biologis tersebut menular melalui kontak erat.

Pengalaman dan pemahaman tentang infeksi COVID-19 pada pasien TB masih terbatas, namun perlu dilakukan langkah antisipasi terhadap orang yang menderita TB dan COVID- 19 yang mungkin akan memiliki prognosis hasil pengobatan yang lebih buruk, terutama jika terjadi putus pengobatan TB.

Pasien TB harus melakukan tindakan pencegahan seperti yang disarankan oleh tenaga kesehatan agar terlindungi dari COVID-19 serta tetap melanjutkan pengobatan TB sesuai anjuran. Setiap pasien TB akan mendapatkan masker bedah yang harus dikenakan saat pasien kontrol pengobatan maupun melakukan aktivitas keluar rumah yang sangat penting. Pasien TB sangat disarankan untuk membatasi aktivitas di luar rumah untuk menghindari kemungkinan terpajan virus SARS Cov-2 penyebab COVID-19.



Menurut data kajian pelayanan TBC pada masa pandemic covid-19 di layanan Kesehatan yang dilakukan oleh Stop TB Patnership Indonesia (STPI) bekerjasama dengan Dinkes Sumenep tanggal 30 mei - 2 juni 2020 mendapatkan 71,9% pasein TB yang menggunakan masker bedah saat berkunjung ke layanan dan 28,1% pasein TB yang tidak menggunakan masker bedah saat berkunjung ke layanan.

Manajemen Dan Perencanaan

Dinkes Provinsi dan Kabupaten/ Kota harus memastikan stok obat mencukupi kebutuhan di tingkat layanan primer dan rujukan dengan terjadinya perubahan / penyesuaian jadwal pengobatan pasien. Dinkes juga diharapkan untuk mengantisipasi terhambatnya pengiriman logistik karena adanya pembatasan perjalanan akibat Pandemi COVID-19 dan tunda pelaksanaan kegiatan pengumpulan massa dan melibatkan komunitas . Hasil kajian pelayanan TB Dinkes Kab. Sumenep dibawah ini :

Gambar1 Perawatan Dan Pengobatan

Rawat jalan yang berpusat pada pasien dan perawatan berbasis masyarakat harus menjadi pilihan utama. Prinsip yang dianjurkan adalah pengobatan TB tetap berjalan tanpa pasien harus terlalu sering mengunjungi fasyankes TB untuk mengambil OAT. Pemantauan pengobatan dapat diselenggarakan secara elektronik menggunakan metode non tatap muka.

Layanan TBC tidak boleh di hentikan, apabila fasilitas layanan TBC menjadi layanan rujukan covid-19 harus memisahkan tempat layanan TBC atau kemungkinan pemindahan lokasi tempat layan TBC yang mempunyai sarana yang sama, ini juga disampaikan oleh Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes, Achmad Yurianto, dalam rapat virtual dengan Komisi IX DPR RI, Selasa (14/4). Pemindahan lokasi ke faskes lain menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan kabupaten/kota.

Pengelola program TB kab/kota perlu membuat hotline pelayanan TBC. Bila dalam pemeriksaan ODP dan PDP covid-19 ditegakkan juga menjadi pasien TBC baru, maka perawatan PDP dilakukan di RS dalam tatalaksana PDP. Hal penting yang harus disampaikan ke pasien TB rawat jalan adalah interval pemberian OAT dapat diperpendek melihat kondisi pasien. Pasien TB RO yang masih menggunakan terapi injeksi tetap melakukan kunjungan setiap hari ke faskes yang di tunjuk.

Setiap pasien TB harus mempunyai 2 nomor telpon yang bisa di hubungi (nomor telpon pasien dan PMO). Pasien TBC dihimbau untuk tetap tinggal di rumah, menjaga physical distancing dan menghindari tempat-tempat yang dikunjungi banyak orang

Layanan Laboratorium

Tetap lakukan pengambilan dan pemeriksaan sputum sesuai SOP yang berlaku mengacu pada prosedur pencegahan infeksi Pengiriman sputum harus tetap diselenggarakan, apabila ada kendala dengan sistem yang berlaku, segera lakukan perubahan dan penyesuaian dengan melihat kondisi dan sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Tidak dianjurkan untuk mengirim pasien secara langsung ke faskes lain untuk pemeriksaan laboratorium diagnostik TB.

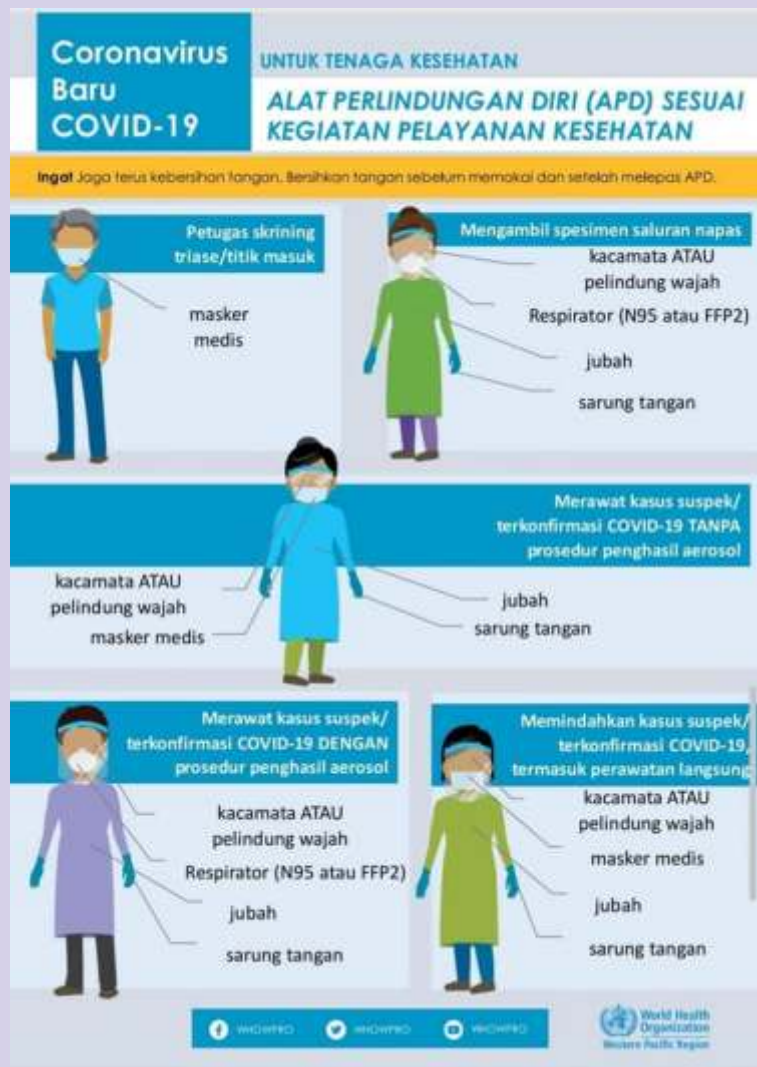
Sumber Daya Manusia:

Dokter Spesialis dan Dokter yang sudah terlatih TB serta petugas kesehatan lain yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan primer maupun sekunder dapat diperintahkan oleh otoritas kesehatan setempat untuk menjadi tenaga kesehatan yang memberikan tatalaksana bagi pasien dengan komplikasi paru akibat COVID-19. Mereka harus mengikuti Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan dan rekomendasi terbaru

WHO tentang pengobatan suportif dan upaya mengurangi penyebaran COVID-19. Deteksi dini dan pengobatan suportif yang efektif dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19 sebagaimana terjadi pada sebagian besar penyakit TB .

Referensi :

1. <https://www.stoptbindonesia.org/post/kajian-pelayanan-tbc-pada-masa-pandemi-covid-19-di-layanan-kesehatan-kabupaten-sumenep>
2. <https://mediaindonesia.com/read/detail/303863-kemenkes-jangan-abai-kasus-tbc-selama-pandemi-covid-19>
3. Imran Pambudi "Protokol Layanan TB di Masa Pandemi Covid" ,Dit. P2PML, Ditjen P2P, kementerian Kesehatan , 13 Mei 2020





Sebelum berangkat, kemanapun itu, pastikan perlengkapan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) sudah siap dibawa. Selalu jaga jarak, pakai masker dan cuci tangan pakai sabun





Apel pagi hari ini Jumat, 26 Juni 2020 membahas tentang BMN, ibu Iis Mulyani selaku pengelola BMN menjelaskan apa itu BMN dan bagaimana pengelolanya. Selain itu dibahas juga terkait beragam kegiatan dimulai dari aplikasi SIMAK BMN, pembuatan DIR, penghapusan, pemeliharaan, label register barang, dll.



Dan dibahas juga terkait WBK, bagaimana hal kecil dapat meningkatkan pemahaman terhadap integritas. Salah satunya dengan tidak menerima tips dari pelanggan/tamu. Bersama-sama kita bisa melaksanakan sebuah penolakan demi kesuksesan BBPK Ciloto berada dalam wilayah Zona Integritas menuju WBK dan WBBM.



Pada apel pagi hari ini Senin, 29 Juni 2020 membahas tentang kajian berqurban dan kewajiban melaksanakan qurban bagi yang mampu, DKM BBPK Ciloto memfasilitasi pengelolaan qurban bagi pegawai dan keluarga besar BBPK Ciloto

Selain membahas mengenai kegiatan qurban pada apel kali ini Kepala BBPK Ciloto menyampaikan apresiasinya kepada Tim WBK yang berhasil mendapatkan nilai assessment sebesar 89%, serta mengingatkan terkait integritas bagi semua warga BBPK Ciloto, jujur apa adanya dalam menyampaikan info yang berhubungan dengan gratifikasi.

Dengan adanya Learning Organization BBPK Ciloto mampu menciptakan vibrasi positif yang dapat dirasakan dengan semua kalangan.

"Lakukanlah dengan ikhlas sebuah kebaikan walaupun dalam hal kecil"

-Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid-



SEMINAR PENGENDALIAN STUNTING DI ERA PANDEMI COVID-19 DAN PERAN EPIDEMIOLOG DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL



Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto menjadi penyelenggara pelaksanaan seminar nasional yang berjudul Pengendalian Stunting di Era Pandemi Covid-19 dan Peran Epidemiolog dalam Menghadapi New Normal secara daring/online. Acara seminar ini dibuka secara resmi oleh Kepala Puslat SDM Kesehatan Bpk. dr. Achmad Subagjo Tancarino, MARS pada tanggal 8 juni 2020. Antusiasme kegiatan seminar kali ini sangat luar biasa mengingat jumlah peserta yang mendaftar sebelumnya mencapai 12.199 peserta, sedangkan pada saat seminar ini berlangsung diikuti sebanyak 1000 peserta melalui Aplikasi Zoom Meeting, dan 4.700 peserta yang diikuti melalui Live Youtube Media Public BBPK Ciloto, sedangkan 5.100 peserta yang memperoleh sertifikat (SKP PAEI). Berkaitan dengan ini terdapat selisih jumlah peserta yang tidak berhasil dalam pengisian pre-test dan post-test maka tidak bisa mendapat sertifikat .

Tujuan diselenggarakannya seminar ini adalah memberikan sosialisasi terkait informasi yang akurat, relevan, aktual dan terbaru mengenai pengendalian Stunting di Era Pandemi Covid-19 dan Peran Epidemiologi dalam Menghadapi New Normal. Dikarenakan Bangsa Indonesia dan manca negara saat ini sedang dilanda bencana

wabah Covid-19 yang tidak hanya berdampak pada dunia Kesehatan tetapi juga berdampak aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah penanggulangan terpadu termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat. Sehubungan hal tersebut, sangat diperlukan adanya upaya akselerasi dan pendekatan baru dalam menyikapi situasi seperti saat ini. Proses yang harus dilaksanakan secara Bersama-sama ialah mengedepankan protokol kesehatan terkait Covid-19 serta upaya yang berkesinambungan dalam implementasi adaptasi kebiasaan baru (new normal). Dengan demikian program prioritas kesehatan nasional seperti penanggulangan stunting tetap berjalan dengan baik dan terencana. Dalam hal ini peran Epidemiolog dan SDM Kesehatan sangat diperlukan dalam akselerasi dan intervensi untuk memperbaiki masalah perbaikan gizi masyarakat dan masalah kesehatan lainnya, juga permasalahan yang diakibatkan dari lingkungan, pola hidup yang kurang baik, dan masih banyak lagi faktor yang bisa mempengaruhi kesehatan, serta bagaimana upaya yang baik dalam menuju adaptasi kebiasaan baru dengan pengelolaan program Kesehatan selama masa pandemi ini.



PELANTIKAN DAN PENGAMBILAN SUMPAH JABATAN PEJABAT ADMINISTRASI DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN BBPK CILOTO

Selasa, tgl 2 Juni 2020 menjadi hari yang istimewa bagi Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto. Telah dilakukan pengambilan sumpah jabatan bagi pejabat administrasi. Pelantikan dan sumpah jabatan Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor KP.03.03/IV/1816/2020 Tanggal 29 Mei 2020, yang dilaksanakan dengan 2 proses yaitu secara daring/online dan secara langsung tetapi tetap menjaga protocol Kesehatan karena acara pelantikan ini dilaksanakan di tengah masa pandemic Covid-19.

Daftar pejabat yang dilantik sebagai berikut :

1. **Bapak Maman, SKM, MPH** sebagai Kepala Bidang Pelatihan Manajemen dan Teknis Non Kesehatan
2. **Bapak Sutiyat, SE** sebagai Kepala Sub Bagian Keuangan dan Barang Milik Negara
3. **Ibu Ani Anisah, SKM, MKM** sebagai Kepala Seksi Pelatihan Teknis Non Kesehatan
4. **Ibu Farrahдина Tanjung, SE, MKM** sebagai Kepala Seksi Pelatihan Fungsional
5. **Bapak Fredrik Bastem Hasudungan Lumbantobing, SE, MKM** sebagai Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Umum

Selamat menjalankan amanah...

Semoga Allah SWT memberikan kelancaran dan keberkahan dalam setiap tugas yang akan di tempuh

1



2



3



4



5





Pelantikan AOC



Penetapan Agen Perubahan Pembangunan Wilayah Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) Di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto.

Dengan Susunan Tim :

Ketua : Maman, MPH

Anggota :

1. Iman Kastubi, SKM
2. Tri Budi Gunawan, S.Pd
3. Asep M. Hasan
4. Gema Ramadanatan, SKM
5. Atong Suganda

SEMINAR PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 DI TEMPAT KERJA PERKANTORAN DAN INDUSTRI PADA MASA PANDEMI DAN NEW NORMAL

Suasana tegang menyelimuti Ruang Kelas dahlia dimana semua orang tengah mempersiapkan penyelenggaraan seminar berskala nasional. Dibuka secara resmi oleh Kepala Pusat Pelatihan Kesehatan dr. Achmad Subagjo Tancarino, MARS, Seminar yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 24 Juni 2020 kali ini mengangkat tema Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Pada Masa Pandemi Dan New Normal.

Seperti seminar sebelumnya antusiasme peserta dalam seminar kali ini pun sangat besar, jumlah peserta yang mendaftar untuk mengikuti seminar ini mencapai 11.275 peserta, sedangkan yang mengikuti seminar secara live sebanyak 1000 orang melalui Aplikasi Zoom Meeting dan 2.950 peserta melalui Live Youtube Media Publik BBPK Ciloto. Peserta yang mengikuti Seminar mendapatkan Seritifikat ber SKP dari Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI) dan Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) Sebanyak 2 SKP, total 4.500 peserta menerima e sertifikat yang dikeluarkan BBPK Ciloto. Jumlah sertifikat yang dikeluarkan lebih banyak daripada jumlah peserta yang mengikuti seminar secara live dikarenakan banyak peserta yang mengikuti seminar bersama - sama dengan 1 akun.

BBPK Ciloto bekerjasama dengan organisasi profesi PAEI dan HAKLI melaksanakan seminar ini bertujuan agar informasi mengenai Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja pada masa Pandemi dan New Normal tersosialisasi dengan akurat, relevan dan aktual. Bagaimana upaya kita Bersama - sama dalam dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di tempat kerja atau perkantoran, karena bagaimanapun roda pemerintahan, dinamika perkantoran, dan dunia industri serta dunia usaha harus tetap berjalan secara dinamis. Menjaga kesehatan lingkungan di tempat kerja merupakan salah satu upaya dalam aspek keselamatan kerja. Sehubungan hal tersebut, maka diperlukan adanya upaya akselerasi dan pendekatan baru dalam menyikapi situasi pandemic seperti saat ini. Dengan di selenggarakan nya seminar ini diharapkan bahwa informasi-informasi terkait pelaksanaan proses pendekatan baru tersebut dengan mengedepankan protokol kesehatan terkait Covid-19 serta upaya implementasi adaptasi kebiasaan baru dapat tersosialisasi dan diterapkan dalam masyarakat.





Screening Covid-19 Pegawai BBPK Ciloto Dengan Metode Rapid dan Swab Test



Sebagai upaya Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto dalam pencegahan penyebaran Covid-19, pada tanggal 17 Juni 2020 menggelar rapid test untuk mendeteksi virus corona (COVID-19) bagi pegawai yang teridentifikasi beresiko besar, berdasarkan data yang setiap hari kamis dalam setiap minggu nya semua pegawai mengisi Self Assessment Risiko Covid-19. Tes cepat itu diikuti sekitar 73 orang dan dilaksanakan secara bergilir dalam 1 hari pelaksanaan.

Prosedur rapid test dilakukan oleh tenaga medis dari Puskesmas Cipanas dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19, seperti mengenakan alat pelindung diri (APD), menerapkan kebijakan menjaga jarak fisik, serta mewajibkan seluruh peserta untuk mengenakan masker.



Kita tak tahu kapan wabah berakhir. Yang kita ketahui : Menjaga Jarak, Pakai Masker, Dan sering cuci tangan pakai sabun dapat mengakhiri wabah ini.

SEMINAR PERAN EPIDEMIOLOG DAN TENAGA KESEHATAN DALAM PENGELOLAAN KESEHATAN SECARA TERPADU DENGAN PENDEKATAN ONE HEALTH

Rabu, 7 Juli 2020 BBPK Ciloto menyelenggarakan Seminar Nasional dengan tema Peran Epidemiolog dan Tenaga Kesehatan dalam Pengelolaan Kesehatan Secara Terpadu dengan Pendekatan One Health. Tujuan utama dari penyelenggaraan seminar ini, yakni terinformasikannya pendekatan ilmiah yang relevan dan aktual mengenai pengelolaan kesehatan secara terpadu dengan pendekatan One Health.

Dalam laporan kegiatan seminar yang disampaikan oleh Kepala BBPK Ciloto, Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid menyampaikan pesan bahwa "One Health" merupakan aktivitas global yang penting berdasarkan konsep bahwa kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan/ekosistem bersifat saling bergantung satu sama lain atau interdependen, dan tenaga profesional yang bekerja dalam area tersebut akan dapat memberikan pelayanan terbaik dengan saling berkolaborasi untuk mencapai pemahaman yang





lebih baik mengenai semua faktor yang terlibat dalam penyebaran penyakit, kesehatan ekosistem, serta kemunculan patogen baru dan agen zoonotik, juga kontaminan dan toksin lingkungan yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas substansial, serta berdampak pada pertumbuhan sosio-ekonomik, termasuk pada negara berkembang.

Acara seminar secara resmi dibuka oleh Sekretaris Badan PPSDM, dr. Trisa Wahyuni Putri, M.Kes yang dilaksanakan secara daring dan diikuti sebanyak 5000an peserta disaksikan melalui channel youtube resmi BBPK Ciloto (3.946 peserta) dan zoom meeting (1000 peserta). Dalam sambutannya Sekretaris Badan PPSDM menyampaikan apresiasi yang tinggi atas

penyelenggaraan seminar kepada BBPK Ciloto yang selalu berhasil menyelenggarakan beberapa kali seminar dengan jumlah peserta yang mencapai ribuan. Diharapkan dengan adanya seminar ini menjadi jembatan pengetahuan antara praktisi di lapangan dan stakeholder lainnya guna memperoleh konsep epidemiologi yang terupdate secara aktual dan relevan. Salut kepada BBPK Ciloto.

Pertemuan Rutin Bulanan Kepala Balai

Sebuah pengembangan dari konsep “Learning & Growing” yang telah digaungkan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto, berkaitan dengan mengamankan tentang hak dari pegawai untuk mendapatkan Pengembangan Kompetensi maka BBPK Ciloto telah membentuk sebuah organisasi pembelajaran yang menggiring semua anggotanya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai kinerja yang diharapkan.

- Organisasi pembelajaran adalah suatu organisasi di mana pemikiran baru senantiasa dihargai dan ditumbuh kembangkan.
- Organisasi pembelajaran adalah Semua aspirasi anggota secara individu dan kelompok diberi kebebasan.
- Organisasi pembelajaran adalah organisasi yang anggotanya belajar bersama secara berkelanjutan atau belajar sepanjang hayat.

Terdapat lima disiplin dalam organisasi pembelajaran, yaitu:

(1) berpikir sistem (systems thinking), (2) masteri personal (personal mastery), (3) model-model mental (mental models), (4) membangun visi bersama, dan (5) pembelajaran tim sebagai landasan organisasi pembelajaran

Organisasi sebenarnya dapat dipandang sebagai makhluk hidup (organism) yang keberadaannya sangat ditentukan oleh kemauan dan kemampuannya untuk bertahan (survive) dalam menghadapi persaingan dengan para pesaingnya. Dalam konteks seperti ini, sesungguhnya semua organisasi senantiasa belajar, tidak, dalam rangka mempertahankan



kelangsungan hidupnya sehingga organisasi belajar bukanlah suatu hal yang baru. Dalam kaitan ini, maka keunggulan komparatif dan kompetitif suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemauan dan kemampuannya untuk belajar lebih cepat dari saingannya sehingga kemampuan strategis organisasi lebih meningkat, siap bersaing, dan mengungguli. Oleh karena itu, keunggulan masa depan sangat ditentukan oleh pemilikan ilmu pengetahuan.

Dengan ini maka BBPK Ciloto telah membentuk sebuah kelompok pembelajaran atau yang disebut Learning Organization (LO), dimana beberapa kelompok pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran dengan melakukan survey intelegent yang artinya pengamatan langsung menggunakan alat indera atau alat bantu untuk penginderaan suatu subjek atau objek. Observasi juga merupakan basis sains yang dilakukan dengan menggunakan panca indera atau instrument sebagai alat bantu penginderaan. Kelebihan Metode Observasi. pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi, menyajikan media obyek secara nyata tanpa manipulasi Memungkinkan pengembangan sifat ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu, yang dapat di terapkan dalam organisasi yang dapat menimbulkan



suasana kerja yang lebih baik untuk pencapaian kinerja yang lebih tinggi.

Dalam konteksnya sebuah kelompok akan terdapat beberapa individu yang berbeda dan akan terdapat sesuatu hal bisa meruntuhkan apapun itu, yaitu :

1. Ego : seorang manusia punya kebutuhan untuk dihargai, respect terhadap pendapat orang lain pun adalah kebutuhan kita.
2. Komunikasi : sebuah komunikasi yang tidak baik akan menimbulkan stimulus atau respon kurang baik pula.
3. Komitmen : sebuah landasan dalam menjalin suatu hubungan yang apabila dilanggar akan berdampak secara signifikan terhadap kondisi lingkungan sekitar

Kunci Bahagia

Spiritual	7. Ikhlas	
Interpersonal	5. Memberi	6. Memaafkan
	4. Cinta	
Intrapersonal	2. Bersyukur	3. Sederhana
	1. Sabar	

Dengan ini sebuah kelompok organisasi pembelajaran harus didasari dengan Empati (harus memiliki kemampuan untuk berempati, empati terhadap lingkungan), Ketertarikan (harus memiliki rasa yang bergairah), Influencer

(harus memiliki pengaruh untuk orang lain), Pandangan positif (harus memiliki sudut pandang yang baik terhadap kelompok dan lingkungan), Rasa Percaya (memiliki kepercayaan tanpa syarat pada kelompok). Untuk keberlangsungan berjalannya kelompok belajar ini dengan baik maka disepakati dibuatnya peraturan, yaitu :

- Otonomi (Merdeka) : waktu, ritme belajar, topik pembicaraan
- Mengatakan/Mengerjakan yang diyakini kebenarannya : disclose (mengungkap), feedback (umpan balik)
- Buat komitmen
- Lakukan komitmen

Learning Organization : Mewujudkan Keberhasilan Melalui Pertumbuhan Manusia.

Salah satu tujuan dibentuknya kelompok pembelajaran ini dengan harapan bahwa setiap anggota bisa memahami, menghayati, dan berupaya mewujudkan tujuan hidup menurut pilihannya sendiri. Yang secara kolektif terus berupaya meningkatkan efektifitas organisasi, dengan tujuan organisasi ini untuk terus belajar, tumbuh, dan berkembang.

Dalam learning organization ini telah dibuat sebuah konsep pembelajaran yang baik guna perkembangan secara pribadi ataupun secara organisasi. Untuk pribadi hendaknya menumbuhkan kemauan dalam melaksanakan proses menuju perubahan keyakinan, sikap, dan perilaku yang lebih permanen yang bisa dihasilkan dari dialog diri sendiri dengan semua pengalaman dalam kehidupan. Sedangkan secara organisasi bisa mengkaji pengalaman secara kolektif dan mengubahnya menjadi pengetahuan, diteruskan dengan menyebarkan pengetahuan kolektif tersebut ke seluruh bagian organisasi, dan memanfaatkan pengetahuan kolektif itu untuk mencapai maksud organisasi.

BBPK Ciloto menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBK-WBBM)



Tanggal 22 s/d 26 Juni 2020

Ruang kelas anyelir Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto menjadi tempat untuk kegiatan Pendampingan Penyusunan Dokumen WBK.

Sambutan kegiatan disampaikan oleh Kepala BBPK Ciloto dan dihadiri oleh perwakilan dari inspektorat jendral kementerian RI : Albertus Yudha Poerwadi, SE, M.Si, CA, CPMA, QIA (Inspektur IV), Dadi Suhardiman, SKM, MKM (Auditor Ahli Madya IR-IV), Atik Purwasantika, SKM, MKM (Auditor Ahli Muda IR-IV), Yurika Sari Dewi, Apt (Auditor Ahli Pertama IR-IV), Wachyu Adyatma, SH (Auditor Ahli Pertama IR-IV),

BBPK Ciloto memiliki harapan untuk mewujudkan good & clean government sehingga perlu dibentuk sebuah alur yang baik dalam mencanangkan BBPK Ciloto menjadi Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani. Oleh sebab itu kegiatan pendampingan dari tim Inspektorat menelaah segala proses mulai dari pendokumentasian yang harus disiapkan dan dikumpulkan, data pendukung dalam penilaian pre assessment, proses penerapan yang bisa dilaksanakan, dan data-data lainnya.

Setiap pokja WBK dilaksanakan pendampingan



oleh tim inspektorat untuk menyelaraskan dokumen yang harus disiapkan atau dibuat, semisal tim pokja 3 yang didampingi oleh ibu Yurika Saridewi (tim Itjen) yang menyiapkan dokumen terkait pegawai dijelaskan secara terperinci untuk penyusunan dokumen Perencanaan Analisis Beban Kerja (ABK) agar disesuaikan dengan kompetensi dan SKP pegawainya, harus dilaksanakannya kegiatan sosialisasi kepada pegawai dan disertai data dukung berupa notulen juga daftar hadir, juga dilaksanakannya monitoring dan evaluasi. Dalam pelaksanaan mutasi internal juga harus dilakukan sesuai tahap-tahap yang dilalui, mulai dari penilaian/assessment dalam menentukan potensi pegawai sesuai penempatan dan dibuatnya laporan monitoring dan evaluasi mutasi pegawai.

Diakhiri dengan penjelasan dari Albertus Yudha Poerwadi, SE, M.Si, CA, CPMA, QIA (Inspektur IV) terkait langkah-langkah yang perlu disiapkan secara internasional guna menunjang pembangunan sarker menuju Zona Integritas, dimulai dengan pembuatan media informasi WBK-WBBM bisa dalam bentuk poster, spanduk, video atau running text yang bisa terlihat oleh public. Pembentukan Tim Zona Integritas/Agen Perubahan untuk membuat rencana yang bisa menunjang pembentukan satker WBK-WBBM, Mempersiapkan pemenuhan indicator atau dokumen-dokumen, mengembangkan inovasi-inovasi guna mengembangkan dan peningkatan pelayanan/kinerja dengan menggunakan teknologi informasi, menuntaskan tindak lanjut LHP BPK/BPKP, dan menyelesaikan LHKPN dan LHKASN, dilanjutkan dengan persiapan penilaian oleh Tim Penilai Inspektorat Jendral Kemenkes yang sebelumnya telah dilaksanakannya self dan pre assessment agar mencapai hasil atau nilai yang baik sebelum kepada Kemenkes guna penetapan menjadi satker WBK.





KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

"Bekerja lalah Ibadah"



BBPK
CILOTO

Terima Kasih